

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Muatan Lokal Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sd Negeri 4 Kayuagung

Sylvia Lara Syaflin^{1*}, Puji Ayurachmawati², Sunedi³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend A. Yani Lrg gotong Royong 9/10 Ulu, 30116, Indonesia

E-mail: sylvialaras@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1499>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 June 2025

Revised: 22 June 2025

Accepted: 28 June 2025

Kata Kunci:

Mudul Ajar, Kearifan Lokal, Kurikulum Merdeka.

Keywords:

Teaching Materials, Local Wisdom, Independent Curriculum.



ABSTRACT

Tujuan PkM ini adalah Memberikan pelatihan Workshop Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SD Negeri 4 OKI. Adapun sekolah mitra kegiatan ini yaitu SD Negeri 4 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Subjek yang dilibatkan pada kegiatan ini guru sebanyak 35 Orang. Metode yang digunakan workshop dan diskusi tanya jawab. Kegiatan ini di rasakan sangat bermanfaat bagi guru sebagai tenaga pendidik disekolah dasar terlebih kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru sehingga guru masih perlu diberikan pelatihan-pelatihan tentang modul ajar terkhusus yang berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil angket rata 91% guru dapat menyatakan sangat senang dengan pelatihan alur merdeka belajar dalam memahami profil pelajar pancasila. 9% lainnya menyatakan senang.

The purpose of this PkM is to provide workshop training on the preparation of teaching materials based on local content in implementing the Merdeka Curriculum for SD Negeri 4 OKI teachers. The partner school for this activity is SD Negeri 4 Kayuagung, Ogan Komering Ilir Regency. The subjects involved in this activity were 35 teachers. The method used was workshops and question and answer discussions. This activity is felt to be very beneficial for teachers as educators in elementary schools, especially the independent learning curriculum is a new curriculum so that teachers still need to be given training on teaching materials, especially those based on local wisdom. Based on the results of the average questionnaire 91% of teachers can state that they are very happy with the independent learning flow training in understanding the profile of Pancasila students. Another 9% said they were happy.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Sylvia Lara Syaflin, et al (2025). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Muatan Lokal Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sd Negeri 4 Kayuagung, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1499>

PENDAHULUAN

Di dalam Menghadapi tuntutan keterampilan yang harus dimiliki generasi penerus pada abad 21 dan bersamaan dengan era revolusi 5.0, mengisyaratkan bahwa suatu Negara harus mempersiapkan generasi muda untuk mampu berkibrah dengan keterampilan yang dibutuhkan (Riyanti & Novitasari, 2021). (Hehakaya & Pollatu, 2019.) Dalam menghadapi tantangan tersebut, sumber daya manusia harus menguasai berbagai kemampuan atau keterampilan dasar dalam menghadapi persaingan. Bagi sekolah di daerah kabupaten perlu diberikan binaan terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Terlebih guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar. Mengingat pentingnya akan memperhatikan kelebihan tersebut tentu bukan hanya siswa yang dituntut untuk bertransformasi dalam kurikulum ini, namun guru juga menjadi andil terpenting dalam kurikulum merdeka. (Rizqi et al., (2023) Pada aspek ini yang memiliki peran utama ialah guru agar dapat memberikan dan menyajikan fokus materi dengan konten yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya,

memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Menurut Nugraha, (2022) Memaknai pentingnya kurikulum merdeka ini sudah tentu memberikan tuntutan tersendiri bagi guru untuk terus dapat mengembangkan dan mengimplementasikan dalam sebuah konten bahan ajar yang tentu harus relevan dengan tuntutan perubahan zaman saat ini. Berkaca berbagai tuntutan itulah perlu dikembangkan sejak saat ini untuk diberikan pemahaman dan pendampingan bagaimana dalam menyusun sebuah bahan ajar yang sederhana yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar dengan mengangkat kearifan lokal masyarakat setempat dapat memberikan kontribusi kepada siswa akan kesadaran dalam memaknai lingkungan sekitar (Alimuddin, 2023).

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat diuraikan beberapa hal yang muncul sebagai permasalahan prioritas mitra (Mahmudah et al., 2023) yang mencakup hal-hal berikut ini: 1). Perlu ditingkatkan inovasi dalam pengembangan bahan ajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran tingkat sekolah dasar baik daring, luring maupun hybrid learning; 2). Besarnya kemampuan guru yang diharapkan saat kurikulum merdeka yang secara penuh memerlukan peningkatan kualitas SDM Guru tingkat sekolah dasar; 3). Pendalaman konsep pelajar Pancasila dan implementasi kurikulum merdeka; 4). Perlu dikembangkannya keterampilan guru dalam mengembangkan dan merancang bahan ajar berbasis muatan lokal daerah siswa.

Menurut Wenda et al., (2023) muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Implementasi muatan lokal harus disusun secara sistematis, logis, dan terencana yang terdiri atas berbagai komponen yang saling menunjang dan saling mempengaruhi komponen tersebut antara lain yaitu: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan sistem penilaian. Novisatul Chusna et al., (2019) Penyusunan mata pelajaran muatan lokal harus melalui tahap-tahap tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut. Muatan lokal berisi materi atau bahan pelajaran yang bersifat lokal. Muatan lokal berorientasi pada kompetensi. Semua peserta didik diwajibkan mempelajari muatan lokal di daerahnya masing-masing secara berkeimbangan dalam bentuk kegiatan kurikuler.

Penguatan proses pembelajaran yang berbasis kearifan lokal perlu dipeluas dengan memuat kerajinan tradisional, tradisi, adat, kekhasan suatu daerah dengan bentuk yang beragam (Dedi, 2016). Kenyataannya masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini media dan bahan ajar yang diterapkan masih berfokus pada buku teks. Tentunya hal ini membuat pembelajaran kurang maksimal. Guru perlu memberikan terobosan baru dalam membuat inovasi media pembelajaran berdasarkan kearifan lokal daerah siswa itu sendiri (Shufa, 2018). Hal ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pembelajaran materi dan kearifan lokal masyarakat. Sebuah Kelompok Kerja Guru (KKG) SD kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir sebelumnya telah berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berbasis sebelumnya, namun hadir kembali kebijakan dalam memilih kurikulum dengan 3 opsi tentu menjadi sebuah tantangan besar pula, jika sekolah belum dapat bertransformasi secara cepat terhadap perubahan kurikulum maka tentu akan memperlambat majunya kualitas sebuah sekolah, hal ini tentu tidak lepas dari guru seorang yang memiliki peran besar terhadap sebuah perubahan, dengan keterbatasan kemampuan dan keinginan dari para pendidik yang cukup rendah menjadi terhambat.

KKG Gugus 1 kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan sebuah kelompok terdiri dari perkumpulan guru sekolah dasar wilayah kecamatan Kayu Agung yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan pemerintah. Sejalan dengan tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan kontribusi besar terhadap teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk pengoptimalan pembelajaran oleh guru-guru sekolah dasar, sehingga KKG guru SD kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi mitra pengabdian dalam judul pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis muatan lokal dalam implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Tim PKM dan mitra, maka metodologi yang diterapkan adalah workshop. Kholifa & Wayan, (2018) Workshop adalah suatu kegiatan pelatihan atau pembelajaran yang bersifat praktis dan interaktif, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman peserta terhadap suatu topik tertentu. Dalam pelaksanaannya, workshop biasanya melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung yang dipandu oleh seorang narasumber atau fasilitator yang ahli di bidangnya. Workshop sering digunakan dalam konteks pendidikan, pelatihan kerja, maupun pengembangan profesional karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan mengasah keterampilan secara langsung dalam suasana kolaboratif. Subjek kegiatan PKM ini merupakan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Kecamatan Kayuagung dengan jumlah Guru 45 orang. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut;

Tabel 1. Tabel tahap pelaksanaan PKM

Tahap 1	Tim pelaksana menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan PKM dengan terus berkoordinasi dengan mitra.
Tahap 2	Tim pelaksana menyampaikan materi tentang kegiatan Workshop penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap implemtasi kurikulum Merdeka.
Tahap 3	Pada tahap ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Materi pelatihan yaitu penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap implemtasi kurikulum Merdeka
Tahap 4	Tim pelaksana PKM melakukan kegiatan Workshop penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap implemtasi kurikulum Merdeka.
Tahap 5	Tim pelaksana dan peserta akan berdiskusi dan melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilaksanakan

Berdasarkan tahapan di atas materi yang akan disampaikan oleh tim pelaksana adalah kegiatan worksop penyusunan modul ajar berbasis kearifan lokal. Peserta akan diberi pengenalan, praktek langsung membuat modul ajar serta tanya jawab seputar materi yang dijelaskan narasumber. Teknik pengumpulan data angket, dokumentasu kegiatan dan hasil desain modul kearifan local yang telah disusun oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan kegiatan PkM tim dosen terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi dan kesiapan dari Sekolah Dasar Negeri 4 Kayuagung. Observasi ini memastikan bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka walaupun masih beiringan dengan kurikulum 2013. Fakta dilapangan Sekolah Dasar Negeri 4 Kayuagung melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas 1,2, 4, dan 5 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Hasil observasi ini menjadikan titik baik untuk dilaksanakannya kegiatan PkM dengan membahasa kurikulum merdeka dengan tema Workshop Penyusunan Bahan Ajar Berbasi Kearifan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyampaian materi. Kegiatan penyampaian materi menggunakan metode workshop dan diskusi tanya jawaban.

Workshop pelatihan pembuatan modul ini diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari guru, dosen, dan tenaga kependidikan dari berbagai jenjang dan latar belakang pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam merancang dan menyusun modul pembelajaran yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan kurikulum. Materi yang diberikan mencakup pemahaman dasar tentang modul, struktur dan komponen modul, teknik penulisan materi ajar, serta penyusunan evaluasi pembelajaran dalam modul. Selama workshop, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja dan diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan penyusunan modul berdasarkan mata pelajaran atau bidang keahlian masing-masing. Fasilitator memberikan pendampingan secara intensif dalam setiap sesi praktik, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan aktivitas belajar, hingga perancangan instrumen penilaian.



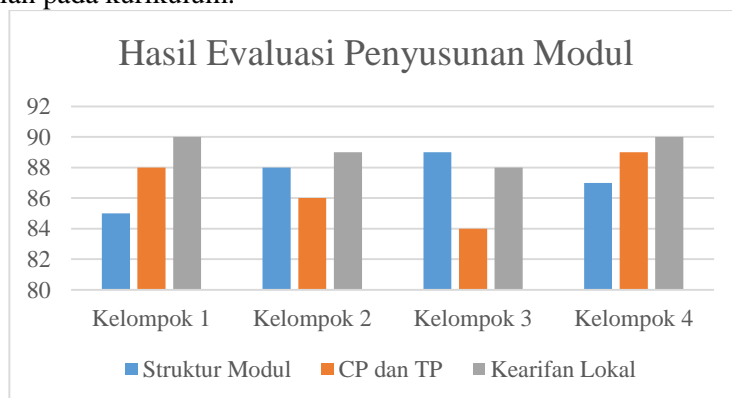
Gambar 1. Dokumen kegiatan workshop

Sebagai hasil dari pelatihan ini, setiap kelompok berhasil menyusun satu draft modul pembelajaran lengkap. Modul-modul yang dihasilkan kemudian dipresentasikan di akhir sesi untuk mendapatkan masukan dan umpan balik dari fasilitator maupun peserta lainnya. Secara umum, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun modul, serta mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip desain instruksional dengan baik.

Hal ini dapat meningkatkan kapasitas guru dan pendidik dalam mengembangkan modul pembelajaran yang mengangkat potensi lokal, nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, pembelajaran diharapkan menjadi lebih kontekstual, relevan dengan lingkungan peserta didik, serta turut memperkuat identitas dan karakter bangsa. Selama pelatihan, peserta mendapatkan materi tentang: 1). Konsep dan urgensi kearifan lokal dalam dunia pendidikan. 2). Teknik mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang dapat dijadikan sumber belajar. 3). Struktur dan sistematika modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. 4). Strategi pembelajaran kontekstual yang mengedepankan nilai budaya. 5). Evaluasi pembelajaran yang mendukung pemahaman nilai-nilai lokal

Workshop ini dilaksanakan dengan metode interaktif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga melakukan eksplorasi terhadap potensi lokal di daerah masing-masing. Dalam sesi praktik, peserta diminta untuk menyusun draft modul pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang mereka ampu. Contoh tema yang diangkat antara lain: kerajinan anyaman bambu, seni tari daerah, kuliner tradisional, sistem pertanian lokal, serta cerita rakyat.

Hasil dari workshop ini adalah sejumlah rancangan modul pembelajaran yang sudah mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Modul-modul tersebut kemudian dipresentasikan dan dievaluasi bersama untuk penyempurnaan lebih lanjut. Berikut hasil evaluasi penyusunan modul berdasarkan kriteria penyelesaian modu serta kesesuaian pada kurikulum.



Gambar 2. Hasil penyusunan modul ajar berbasis kearifan lokal

Berdasarkan gambar diagram diatas, hasil evaluasi penyusunan modul yang berbasis arifan local dengan indicator penilaian yaitu struktur modul, CP dan TP modul dan Kearifan Lokal. Penilaian ini mendapatkan nilai yang beragam namun dengan hasil yang sangat memuaskan yaitu rata-rata lebih dari 85.

Dari pelatihan ini, peserta menyatakan antusiasme dan komitmen untuk terus mengembangkan materi ajar yang lebih kontekstual dan berakar pada budaya lokal. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat pendidikan berbasis karakter dan budaya yang berkelanjutan di lingkungan sekolah masing-masing. Diharapkan setelah mengikuti workshop ini, peserta dapat mengembangkan dan menyempurnakan modul yang telah dibuat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing, serta dapat menularkan ilmu yang diperoleh kepada rekan sejawat.

SIMPULAN

Workshop Pembuatan Modul Berbasis Kearifan Lokal telah berlangsung dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran, serta keterampilan praktis dalam menyusun modul yang kontekstual dan relevan dengan budaya serta lingkungan sekitar peserta didik. Selama pelatihan, peserta tidak hanya dibekali teori, tetapi juga dilatih secara langsung untuk menggali potensi lokal dan mengemasnya dalam bentuk modul pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Hasilnya, peserta mampu menghasilkan draft modul yang mengangkat berbagai aspek kearifan lokal seperti tradisi, seni, kerajinan, dan kearifan lingkungan, yang dapat memperkaya proses belajar-mengajar di sekolah.

Diharapkan, hasil dari workshop ini dapat diterapkan secara nyata di satuan pendidikan masing-masing, serta menjadi awal dari gerakan pembelajaran berbasis budaya yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga wahana pelestarian dan penguatan identitas budaya bangsa..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim workshop Menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan dana hibah Internal PKM dan Guru-guru SD Negeri 4 Kayuagung yang telah bersedia menjadi mitra pelaksanaan kegiatan workshop. Serta mahasiswa/i program studi PGSD yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Dedi, O. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. In *RITME Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya* (Vol. 2, Issue 1).
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (n.d.). *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*.
- Kholifa, S & Wayan, I, S. (2018), *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman Dari Lapangan*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Mahmudah, I., Syabrina, M., Maulida, L., & Palangka Raya, I. (2023). *Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2* (Vol. 4, Issue 4). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/657>
- Novisatul Chusna, L., Worowirastri Ekowati, D., Gadungan, S., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Malang, U. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD. © 2019- *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 81.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>

- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 3(1).
- Rizqi Salamah, E., Eka Tiyas Rifayanti, Z., & Trisnawaty, W. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar siswa sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Wenda, D. D. N., Imron, I. F., Putri, K. E., Sahari, S., Kurnia, I., Permana, E. P., Damariswara, R., Handayani, R., & Wiganata, S. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 848–855. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.21024>